

Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Capaian Rapor Pendidikan Sekolah Dasar di Kabupaten Dompu

Mujiono Sang Putra*

STKIP Al Amin Dompu, Dompu

Email coresponden author*: mujisaputra64@gmail.com

Abstrak

Rapor Pendidikan merupakan instrumen evaluasi nasional yang menyediakan informasi komprehensif mengenai mutu satuan pendidikan dan menjadi dasar dalam penyusunan program peningkatan mutu sekolah. Keberhasilan pemanfaatan Rapor Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program berbasis data. Namun, kajian yang mengkaji praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan capaian Rapor Pendidikan, khususnya pada sekolah dasar di Kabupaten Dompu, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik kepemimpinan kepala sekolah, strategi yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan capaian Rapor Pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi multikasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis dokumen Rapor Pendidikan yang melibatkan kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, operator sekolah, dan komite sekolah. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan capaian Rapor Pendidikan didukung oleh pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar Perencanaan Berbasis Data, penguatan kepemimpinan instruksional melalui supervisi akademik, pengembangan budaya kolaboratif, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis data menjadi faktor strategis dalam meningkatkan mutu sekolah dan menghasilkan model kepemimpinan yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan peningkatan capaian Rapor Pendidikan secara berkelanjutan..

Keywords: *Kepemimpinan kepala sekolah, Rapor Pendidikan, Perencanaan Berbasis Data, Kepemimpinan berbasis data, Sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas karena menjadi tahap awal pembentukan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan kompetensi peserta didik (Sabila et al., 2023). Kualitas penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa. Upaya peningkatan mutu pendidikan dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup penguatan tata kelola sekolah, peningkatan kompetensi pendidik, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan secara efektif (Goddard et al., 2010). Komitmen pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu diwujudkan melalui berbagai kebijakan reformasi pendidikan yang menekankan peningkatan kualitas pembelajaran,

penguatan budaya refleksi, serta pengambilan keputusan berbasis bukti sebagai landasan perbaikan berkelanjutan.

Transformasi sistem pendidikan nasional pada era Merdeka Belajar turut mengubah paradigma evaluasi mutu pendidikan dari pendekatan yang berorientasi pada kepatuhan administratif menjadi pendekatan yang menekankan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Evaluasi mutu sekolah tidak lagi hanya didasarkan pada capaian akademik peserta didik, melainkan mempertimbangkan berbagai dimensi yang menggambarkan kinerja satuan pendidikan secara komprehensif (Li et al., 2023). Paradigma tersebut mendorong setiap sekolah untuk melakukan refleksi terhadap kondisi nyata yang dimiliki, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang memengaruhi kualitas layanan pendidikan, serta menyusun program peningkatan mutu berdasarkan kebutuhan yang terukur. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan proses perbaikan yang lebih sistematis, terarah, dan berkelanjutan sehingga peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar berdampak terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Rapor Pendidikan hadir sebagai instrumen evaluasi nasional yang menyediakan informasi komprehensif mengenai kondisi dan kinerja satuan pendidikan berdasarkan berbagai indikator yang terintegrasi dari beragam sumber data. Kehadiran Rapor Pendidikan memberikan gambaran objektif mengenai capaian sekolah pada aspek mutu pembelajaran, hasil belajar peserta didik, pemerataan layanan pendidikan, kualitas sumber daya manusia, serta tata kelola sekolah (Minarso et al., 2024). Informasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga menjadi dasar bagi sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam menyusun Perencanaan Berbasis Data (PBD). Pemanfaatan data Rapor Pendidikan memungkinkan setiap satuan pendidikan mengidentifikasi indikator yang masih memerlukan perbaikan, menentukan prioritas program, mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif, serta memantau perkembangan mutu sekolah secara berkelanjutan. Posisi Rapor Pendidikan yang strategis menjadikannya sebagai salah satu instrumen utama dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang terukur dan berkelanjutan (Sumarni & Darsinah, n.d.).

Rapor Pendidikan dikembangkan sebagai instrumen yang menyajikan potret mutu satuan pendidikan secara komprehensif melalui sejumlah indikator yang merepresentasikan capaian pendidikan. Indikator tersebut mencakup hasil belajar peserta didik, kualitas proses pembelajaran, iklim keamanan dan kbinekaan sekolah, karakter peserta didik, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta aspek pengelolaan sekolah yang diperoleh dari integrasi berbagai sumber data nasional (Kiriana & Widiasih, 2023). Penyajian indikator secara terstruktur memberikan kemudahan bagi sekolah untuk mengenali keunggulan maupun kelemahan yang dimiliki pada setiap aspek mutu pendidikan. Informasi yang bersifat objektif tersebut menjadi dasar penting dalam menentukan prioritas program peningkatan mutu sehingga kebijakan sekolah tidak lagi disusun berdasarkan asumsi, melainkan berdasarkan kondisi riil yang tercermin dalam data.

Pemanfaatan Rapor Pendidikan menjadi semakin strategis melalui implementasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang mendorong sekolah melakukan siklus perbaikan mutu secara berkelanjutan (Minarso et al., 2024). PBD diawali dengan identifikasi capaian indikator, dilanjutkan dengan analisis akar permasalahan, penetapan program prioritas, pelaksanaan kegiatan perbaikan, serta evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai. Pendekatan tersebut membantu sekolah menyusun kebijakan yang lebih efektif karena setiap program dirancang berdasarkan kebutuhan nyata satuan pendidikan. Keberhasilan

implementasi PBD sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam menginterpretasikan data secara tepat, membangun kolaborasi antarwarga sekolah, serta memastikan seluruh program peningkatan mutu dilaksanakan secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data tidak hanya berfungsi sebagai dokumen evaluasi, tetapi juga menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah menempati posisi sentral dalam mengoptimalkan pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar pengembangan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah kebijakan, penggerak perubahan, sekaligus pengambil keputusan yang menentukan efektivitas implementasi berbagai program peningkatan mutu. (Qarasyi et al., 2026) Kemampuan kepala sekolah dalam menerjemahkan informasi yang terdapat pada Rapor Pendidikan menjadi kebijakan operasional akan memengaruhi kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Kepemimpinan yang adaptif juga mampu membangun budaya refleksi, mendorong partisipasi guru dalam menganalisis data, serta mengembangkan komitmen bersama untuk mencapai target peningkatan indikator mutu pendidikan. Peran tersebut menunjukkan bahwa peningkatan capaian Rapor Pendidikan tidak hanya bergantung pada tersedianya data, tetapi sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perubahan berbasis bukti.

Kepemimpinan instruksional merupakan salah satu pendekatan yang menempatkan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai fokus utama pengelolaan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan aktif dalam mengarahkan proses pembelajaran melalui supervisi akademik, pembinaan profesional guru, pengembangan kurikulum, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kompetensi peserta didik (Rahmi et al., 2023). Peran tersebut memungkinkan kepala sekolah memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan benar-benar berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Efektivitas kepemimpinan instruksional tercermin dari kemampuan kepala sekolah membangun budaya belajar yang kolaboratif, mendorong refleksi terhadap praktik pembelajaran, serta memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar penyempurnaan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Karakteristik tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai indikator dalam Rapor Pendidikan, terutama indikator yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran, hasil belajar peserta didik, dan iklim belajar di sekolah.

Kepemimpinan transformasional melengkapi peran kepala sekolah melalui kemampuan menginspirasi, memotivasi, dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama (Mulyasa, 2022). Pendekatan ini menekankan pentingnya pembentukan visi sekolah yang jelas, pengembangan budaya organisasi yang positif, pemberdayaan guru, serta penciptaan komitmen kolektif dalam menghadapi perubahan. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap program sekolah sehingga guru dan tenaga kependidikan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses peningkatan mutu. Lingkungan kerja yang kolaboratif juga mendorong munculnya inovasi pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru, serta penguatan budaya evaluasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan berbagai dimensi mutu sekolah yang menjadi bagian dari indikator Rapor Pendidikan (Sulistyo et al., 2024).

Perkembangan sistem evaluasi pendidikan berbasis data mendorong munculnya pendekatan kepemimpinan berbasis data (*data driven leadership*) sebagai kompetensi yang semakin penting dimiliki kepala sekolah (Sulistyo et al., 2024). Kepemimpinan berbasis data mengedepankan kemampuan kepala sekolah dalam mengumpulkan,

menginterpretasikan, menganalisis, dan memanfaatkan berbagai informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang objektif dan akuntabel. Pemanfaatan data tidak terbatas pada identifikasi capaian sekolah, tetapi juga digunakan untuk menemukan akar permasalahan, menetapkan prioritas perbaikan, mengalokasikan sumber daya secara efektif, serta mengevaluasi dampak program yang telah dilaksanakan. Implementasi pendekatan ini menjadikan Rapor Pendidikan tidak sekadar berfungsi sebagai dokumen evaluasi tahunan, melainkan sebagai instrumen strategis yang memandu seluruh proses pengembangan sekolah (Andini et al., 2025). Kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan data Rapor Pendidikan ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah diperkirakan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kabupaten Dompu merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dasar melalui berbagai program penguatan tata kelola sekolah, peningkatan kompetensi pendidik, serta implementasi kebijakan Merdeka Belajar. Karakteristik geografis, kondisi sosial ekonomi masyarakat, ketersediaan sumber daya pendidikan, dan pemerataan akses layanan pendidikan memberikan dinamika tersendiri terhadap penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Perbedaan kapasitas sumber daya antarsekolah menyebabkan kualitas pengelolaan pendidikan tidak selalu menunjukkan capaian yang seragam. Kondisi tersebut tercermin pada hasil Rapor Pendidikan yang memperlihatkan adanya variasi capaian indikator mutu di setiap satuan pendidikan, baik pada aspek hasil belajar, kualitas pembelajaran, iklim sekolah, maupun tata kelola pendidikan. Variasi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang perbaikan yang memerlukan strategi kepemimpinan yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi sekolah secara efektif.

Peningkatan capaian Rapor Pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana maupun kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan organisasi (Sri Endang Supriyanti et al., 2020). Kepala sekolah dituntut mampu membangun visi bersama, memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan, mengembangkan kolaborasi antarwarga sekolah, serta memastikan setiap program peningkatan mutu berjalan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Peran tersebut menjadi semakin penting karena implementasi Perencanaan Berbasis Data menempatkan kepala sekolah sebagai aktor utama dalam mengintegrasikan informasi yang tersedia pada Rapor Pendidikan ke dalam perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil yang dicapai. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah pada akhirnya akan tercermin melalui perubahan indikator mutu sekolah yang menunjukkan peningkatan secara bertahap dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dari berbagai perspektif, seperti pengaruhnya terhadap kinerja guru, motivasi kerja, budaya organisasi, kepuasan kerja, profesionalisme guru, efektivitas pembelajaran, maupun mutu pendidikan secara umum (Bustomi & Manik, 2011; Evicasari, 2021; Susanto et al., 2024; Syakir & Pardjono, 2015). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Pembahasan mengenai kepemimpinan dalam penelitian-penelitian tersebut masih didominasi oleh hubungan antara gaya kepemimpinan dengan variabel internal sekolah, sedangkan keterkaitannya dengan indikator mutu yang tersaji dalam Rapor Pendidikan belum banyak dianalisis secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai indikator keberhasilan praktik

kepemimpinan kepala sekolah masih menjadi ruang kajian yang terbuka untuk dikembangkan.

Perkembangan kebijakan evaluasi pendidikan berbasis data menghadirkan kebutuhan akan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana praktik kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan capaian indikator Rapor Pendidikan. Informasi mengenai strategi kepemimpinan yang efektif menjadi semakin penting karena setiap sekolah memiliki karakteristik, tantangan, dan kebutuhan pengembangan yang berbeda. Kajian mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan capaian Rapor Pendidikan pada sekolah dasar di Kabupaten Dompu hingga saat ini masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berorientasi pada pengujian pengaruh kepemimpinan terhadap variabel perilaku organisasi atau prestasi guru tanpa mengaitkannya secara langsung dengan indikator-indikator mutu yang menjadi dasar penyusunan kebijakan pendidikan nasional. Keterbatasan tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang mengintegrasikan perspektif kepemimpinan pendidikan dengan pemanfaatan data Rapor Pendidikan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan pada aspek fokus kajian, pendekatan analisis, dan luaran yang dihasilkan. Fokus penelitian diarahkan pada analisis praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan capaian Rapor Pendidikan sebagai indikator mutu pendidikan yang bersumber dari sistem evaluasi nasional. Pendekatan tersebut memberikan perspektif yang lebih komprehensif karena keberhasilan kepemimpinan tidak hanya dinilai berdasarkan persepsi guru atau efektivitas manajerial, tetapi juga dihubungkan dengan capaian indikator mutu sekolah yang terukur. Kajian ini juga dilaksanakan pada sekolah dasar di Kabupaten Dompu yang memiliki karakteristik wilayah dan tantangan pengelolaan pendidikan yang berbeda dengan daerah lain. Hasil penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran mengenai strategi kepemimpinan yang efektif dalam mengoptimalkan pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar peningkatan mutu sekolah sekaligus memperkaya kajian mengenai kepemimpinan pendidikan berbasis data pada konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan capaian Rapor Pendidikan sekolah dasar di Kabupaten Dompu. Analisis difokuskan pada strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan, serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan peningkatan capaian indikator mutu sekolah. Pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) bagaimana praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan capaian Rapor Pendidikan sekolah dasar di Kabupaten Dompu; (2) strategi apa yang diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan capaian indikator Rapor Pendidikan; dan (3) faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan capaian Rapor Pendidikan di sekolah dasar Kabupaten Dompu.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi multi kasus (*multiple case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan capaian Rapor Pendidikan melalui pengungkapan pengalaman, strategi, kebijakan, serta berbagai faktor yang memengaruhi implementasi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Metode studi multi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai persamaan dan perbedaan praktik kepemimpinan pada beberapa sekolah dasar di Kabupaten Dompu sehingga dapat diidentifikasi pola-pola kepemimpinan yang berkontribusi terhadap peningkatan capaian indikator Rapor Pendidikan.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada beberapa sekolah dasar di Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan variasi capaian Rapor Pendidikan antarsekolah, sehingga diperoleh informasi yang merepresentasikan praktik kepemimpinan pada sekolah dengan karakteristik capaian yang berbeda. Variasi tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola peningkatan mutu pendidikan berbasis data.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan terhadap implementasi program peningkatan mutu sekolah. Informan utama terdiri atas kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab pengelolaan satuan pendidikan. Informan pendukung meliputi guru, pengawas sekolah, operator sekolah, serta komite sekolah. Keterlibatan berbagai informan dimaksudkan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai praktik kepemimpinan, proses pemanfaatan Rapor Pendidikan, implementasi Perencanaan Berbasis Data (PBD), serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan capaian indikator mutu sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan analisis dokumen Rapor Pendidikan. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah, strategi peningkatan mutu, pemanfaatan Rapor Pendidikan, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi program sekolah. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas kepemimpinan, pelaksanaan program sekolah, budaya kerja, serta interaksi antarwarga sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data melalui berbagai dokumen, seperti program kerja sekolah, dokumen Perencanaan Berbasis Data, laporan evaluasi, notulen rapat, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis terhadap Rapor Pendidikan dilakukan untuk mengidentifikasi capaian indikator mutu sekolah sekaligus menjadi dasar dalam memahami hubungan antara praktik kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Tahap pengumpulan data dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh kemudian dikondensasi melalui proses seleksi, penyederhanaan, pengkodean, dan pengelompokan berdasarkan fokus penelitian. Tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi, matriks, maupun tabel untuk memudahkan peneliti mengidentifikasi pola hubungan antar kategori. Proses analisis diakhiri dengan penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang konsisten, logis, dan didukung oleh seluruh data penelitian.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui penerapan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, operator sekolah, dan komite sekolah. Triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis Rapor Pendidikan sehingga diperoleh data yang saling menguatkan. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan kondisi yang sebenarnya. Penerapan ketiga teknik tersebut diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan keabsahan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa sekolah dasar di Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada variasi capaian Rapor Pendidikan sehingga mampu merepresentasikan kondisi sekolah dengan karakteristik mutu yang beragam. Perbedaan karakteristik tersebut memberikan gambaran mengenai implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pengelolaan sekolah yang memiliki tantangan dan kebutuhan peningkatan mutu yang berbeda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik kepemimpinan dalam meningkatkan capaian indikator Rapor Pendidikan.

Sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian memiliki karakteristik yang beragam, baik dari aspek jumlah peserta didik, jumlah tenaga pendidik, kondisi sarana dan prasarana, maupun capaian indikator mutu pendidikan. Variasi tersebut memberikan konteks yang penting dalam memahami bagaimana kepala sekolah merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi peningkatan mutu berdasarkan kondisi sekolah masing-masing. Karakteristik lokasi penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Sekolah Lokasi Penelitian

No	Kode Sekolah	Status	Kecamatan	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Akreditasi	Kategori Capaian Rapor Pendidikan
1.	SD-01	Negeri	Dompu	18	286	A	Tinggi
2.	SD-02	Negeri	Woja	15	241	B	Sedang
3.	SD-03	Negeri	Hu'u	12	173	B	Rendah

Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan sekolah dan implementasi program peningkatan mutu. Kepala sekolah menjadi informan utama karena memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Guru, pengawas sekolah, operator sekolah, dan komite sekolah dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai praktik kepemimpinan, pemanfaatan Rapor Pendidikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan mutu sekolah. Komposisi informan penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Informan Penelitian

No	Kode Informan	Jabatan	Jenis Kelamin	Lama Menjabat
1.	KS-01	Kepala Sekolah	L	6 Tahun
2.	KS-02	Kepala Sekolah	P	4 Tahun
3.	KS-03	Kepala Sekolah	L	8 Tahun

4.	G-01	Guru	P	12 Tahun
5.	G-02	Guru	L	10 Tahun
6.	G-03	Guru	P	8 Tahun
7.	PS-01	Pengawas Sekolah	L	9 Tahun
8.	OP-01	Operator Sekolah	P	5 Tahun
9.	KM-01	Ketua Komite	L	4 Tahun

Praktik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Capaian Rapor Pendidikan

Praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan capaian Rapor Pendidikan dianalisis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis dokumen Rapor Pendidikan. Pembahasan diawali dengan pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar penyusunan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dan penentuan program prioritas sekolah. Analisis selanjutnya diarahkan pada proses pengambilan keputusan berbasis data yang dilakukan kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Praktik kepemimpinan berikutnya difokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Uraian mencakup perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian umpan balik kepada guru, serta tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk pembinaan profesional. Temuan penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan perspektif kepemimpinan instruksional untuk menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang tercermin dalam indikator Rapor Pendidikan.

Pembahasan kemudian diarahkan pada praktik kepala sekolah dalam membangun budaya kolaboratif melalui pelibatan guru, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, dan komite sekolah dalam perencanaan maupun pelaksanaan program peningkatan mutu. Analisis difokuskan pada bentuk kolaborasi yang berkembang di sekolah, mekanisme pengambilan keputusan secara partisipatif, serta penguatan komitmen bersama dalam mencapai target peningkatan indikator Rapor Pendidikan.

Uraian selanjutnya membahas praktik monitoring dan evaluasi terhadap seluruh program peningkatan mutu yang telah dilaksanakan. Analisis mencakup mekanisme pemantauan pelaksanaan program, evaluasi terhadap capaian indikator, serta tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah sebagai dasar penyempurnaan program pada periode berikutnya. Seluruh temuan kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori kepemimpinan pendidikan yang relevan, dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, dan disintesis untuk menjelaskan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan capaian Rapor Pendidikan secara berkelanjutan.

Pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai Dasar Perencanaan Berbasis Data

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai acuan utama dalam menyusun Perencanaan Berbasis Data (PBD) dan menentukan prioritas program peningkatan mutu sekolah. Analisis terhadap indikator literasi, numerasi, karakter, kualitas pembelajaran, dan iklim sekolah dilakukan secara bersama melalui rapat dewan guru untuk mengidentifikasi indikator yang masih memerlukan perbaikan. Proses tersebut tidak hanya menghasilkan daftar program prioritas, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta berbagai program pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Seorang kepala sekolah mengungkapkan bahwa seluruh program sekolah disusun berdasarkan hasil analisis Rapor Pendidikan, bukan lagi berdasarkan rutinitas tahunan yang telah berjalan sebelumnya. Menurut informan, setiap indikator yang masih berada pada kategori rendah dibahas bersama guru untuk menemukan akar permasalahan sekaligus menentukan strategi perbaikannya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru yang menjelaskan bahwa penyusunan program sekolah dilakukan secara partisipatif sehingga setiap guru memahami prioritas yang harus dicapai dan memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan program yang telah disepakati.

Hasil observasi pada pelaksanaan rapat Perencanaan Berbasis Data memperlihatkan bahwa kepala sekolah memimpin proses analisis data secara sistematis dengan melibatkan seluruh guru. Pembahasan diawali dengan penyajian hasil Rapor Pendidikan, dilanjutkan dengan identifikasi indikator prioritas, analisis penyebab rendahnya capaian, serta penyusunan rencana tindak lanjut yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Hasil observasi tersebut didukung oleh dokumen Perencanaan Berbasis Data, RKS, dan RKAS yang menunjukkan adanya keterkaitan antara program sekolah dengan indikator-indikator prioritas dalam Rapor Pendidikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan praktik kepemimpinan yang berorientasi pada pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemanfaatan Rapor Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi, tetapi juga menjadi landasan dalam merancang kebijakan yang lebih objektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah (Holilah et al., 2024). Praktik tersebut mencerminkan perubahan paradigma pengelolaan sekolah dari pendekatan yang bersifat administratif menuju pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti empiris (*evidence based decision making*). Kemampuan kepala sekolah dalam menginterpretasikan data, menetapkan prioritas, serta mengoordinasikan penyusunan program menunjukkan implementasi kepemimpinan berbasis data (*data driven leadership*) yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *data driven leadership* yang menempatkan data sebagai dasar dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan sekolah (Annisa et al., 2026). Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga mampu mengubah data menjadi dasar pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan tata kelola sekolah. Pendekatan tersebut juga sejalan dengan prinsip Perencanaan Berbasis Data yang menekankan pentingnya pemanfaatan informasi objektif dalam menentukan prioritas pengembangan satuan pendidikan.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian Eminarni et al. (2025), yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan data sekolah meningkatkan efektivitas perencanaan program dan pengambilan keputusan di tingkat satuan pendidikan. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Astuti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis data mampu meningkatkan kualitas tata kelola sekolah melalui proses perencanaan yang lebih sistematis dan terukur. Perbedaan dengan penelitian (Muthalib et al. (2025) terletak pada penggunaan Rapor Pendidikan sebagai sumber data utama dalam penyusunan Perencanaan Berbasis Data, sehingga proses perencanaan tidak hanya didasarkan pada hasil evaluasi internal sekolah, tetapi juga mengacu pada indikator mutu yang telah ditetapkan dalam sistem evaluasi pendidikan nasional.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar Perencanaan Berbasis Data merupakan praktik kepemimpinan yang mampu mengarahkan pengelolaan sekolah secara lebih terencana, objektif, dan berorientasi pada

kebutuhan nyata satuan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan data untuk mendorong peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Capaian Rapor Pendidikan

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan capaian Rapor Pendidikan dianalisis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis berbagai dokumen pendukung sekolah. Pembahasan diawali dengan strategi kepala sekolah dalam menetapkan prioritas program berdasarkan hasil analisis Rapor Pendidikan sehingga setiap kegiatan yang direncanakan berorientasi pada indikator mutu yang masih memerlukan perbaikan. Strategi tersebut kemudian diuraikan melalui proses penyusunan Perencanaan Berbasis Data (PBD), pengalokasian sumber daya, serta penentuan program prioritas yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Strategi berikutnya difokuskan pada penguatan kapasitas guru melalui supervisi akademik, pelatihan, komunitas belajar, dan pendampingan berkelanjutan. Pembahasan diarahkan pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap peningkatan indikator kualitas pembelajaran, literasi, numerasi, dan karakter peserta didik.

Pembahasan selanjutnya menguraikan strategi kepala sekolah dalam membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua, dan Dinas Pendidikan. Analisis difokuskan pada bentuk kemitraan yang dibangun untuk mendukung pelaksanaan program peningkatan mutu, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi program. Strategi kolaboratif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan capaian Rapor Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi merupakan hasil kerja sama seluruh warga sekolah dan pihak terkait.

Strategi lain yang ditemukan adalah pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap seluruh program peningkatan mutu. Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap perkembangan setiap indikator, mengevaluasi efektivitas program yang telah dilaksanakan, serta menyusun tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi. Seluruh temuan kemudian dianalisis menggunakan teori kepemimpinan pendidikan yang relevan, dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, dan disintesis untuk menjelaskan strategi kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan capaian Rapor Pendidikan secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Capaian Rapor Pendidikan

Peningkatan capaian Rapor Pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung keberhasilan implementasi praktik dan strategi kepemimpinan kepala sekolah. Pembahasan diawali dengan identifikasi faktor-faktor internal, seperti komitmen kepala sekolah dalam mengelola perubahan, kompetensi guru, budaya kolaboratif yang berkembang di sekolah, serta pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Faktor-faktor tersebut dianalisis untuk menjelaskan kontribusinya terhadap keberhasilan pelaksanaan program peningkatan mutu sekolah. Pembahasan kemudian diperluas pada faktor eksternal yang meliputi dukungan pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua, serta kebijakan Dinas Pendidikan dalam mendukung implementasi Perencanaan Berbasis Data dan berbagai program peningkatan mutu.

Analisis selanjutnya diarahkan pada berbagai faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan capaian Rapor Pendidikan. Pembahasan mencakup keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam menginterpretasikan data Rapor Pendidikan, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi, keterbatasan anggaran, serta karakteristik geografis yang memengaruhi pelaksanaan program sekolah. Berbagai hambatan tersebut dianalisis untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap efektivitas implementasi program peningkatan mutu dan upaya kepala sekolah dalam mengatasinya melalui berbagai strategi yang adaptif.

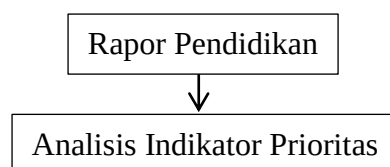
Seluruh temuan kemudian diinterpretasikan menggunakan teori kepemimpinan pendidikan dan manajemen perubahan untuk menjelaskan bahwa keberhasilan peningkatan capaian Rapor Pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kapasitas kepala sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan organisasi, ketersediaan sumber daya, serta keterlibatan para pemangku kepentingan. Temuan penelitian selanjutnya dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu guna mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan mutu sekolah pada berbagai konteks penelitian. Pembahasan diakhiri dengan sintesis yang menegaskan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan capaian Rapor Pendidikan merupakan hasil interaksi antara faktor pendukung dan kemampuan mengelola berbagai hambatan secara efektif melalui kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis data.

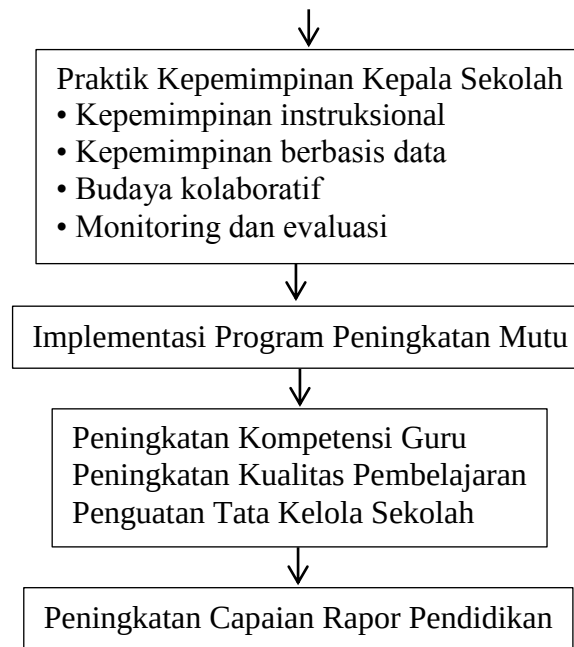
Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Capaian Rapor Pendidikan

Berdasarkan sintesis seluruh temuan penelitian, praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan capaian Rapor Pendidikan membentuk suatu model kepemimpinan yang berorientasi pada pemanfaatan data, penguatan pembelajaran, kolaborasi, serta perbaikan berkelanjutan. Model tersebut menunjukkan bahwa peningkatan capaian Rapor Pendidikan tidak berlangsung secara parsial, tetapi merupakan hasil dari keterpaduan antara praktik kepemimpinan, strategi pelaksanaan, serta kemampuan kepala sekolah dalam mengelola faktor pendukung dan mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi sekolah.

Model kepemimpinan yang dihasilkan menempatkan Rapor Pendidikan sebagai titik awal dalam proses pengambilan keputusan. Data yang diperoleh dari Rapor Pendidikan dianalisis untuk mengidentifikasi indikator prioritas yang memerlukan perbaikan, kemudian diterjemahkan ke dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD) sebagai dasar penyusunan program sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah mengimplementasikan berbagai strategi melalui penguatan kepemimpinan instruksional, pengembangan budaya kolaboratif, pemberdayaan guru, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Seluruh proses tersebut didukung oleh komitmen warga sekolah, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia sehingga mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil sintesis tersebut, model konseptual kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan capaian Rapor Pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut.





Gambar 1. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Capaian Rapor Pendidikan

Model tersebut menunjukkan bahwa Rapor Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi, tetapi juga menjadi dasar dalam keseluruhan proses pengambilan keputusan di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang mengintegrasikan pemanfaatan data, kepemimpinan pembelajaran, kolaborasi, dan evaluasi berkelanjutan ke dalam satu siklus peningkatan mutu. Hubungan antarkomponen tersebut membentuk suatu proses yang saling berkaitan dan berlangsung secara berulang sehingga memungkinkan sekolah melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan.

Implikasi model ini bersifat teoretis maupun praktis. Secara teoretis, model yang dihasilkan memperkuat kajian mengenai kepemimpinan pendidikan dengan mengintegrasikan konsep kepemimpinan berbasis data, kepemimpinan instruksional, dan kepemimpinan kolaboratif dalam konteks implementasi Rapor Pendidikan. Secara praktis, model ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi kepala sekolah dalam menyusun kebijakan, melaksanakan Perencanaan Berbasis Data, mengoptimalkan supervisi akademik, membangun kolaborasi warga sekolah, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, model ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, pengawas sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program pendampingan kepala sekolah yang berorientasi pada peningkatan capaian Rapor Pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan capaian Rapor Pendidikan di sekolah dasar dipengaruhi oleh praktik kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pemanfaatan data, penguatan kepemimpinan instruksional, pembangunan budaya kolaboratif, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Strategi tersebut diimplementasikan melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar Perencanaan Berbasis Data (PBD), penguatan kapasitas guru, pelibatan berbagai

pemangku kepentingan, serta evaluasi program secara sistematis, dengan keberhasilannya didukung oleh komitmen warga sekolah, kolaborasi yang efektif, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan kompetensi pengelolaan data, sarana prasarana, serta kondisi geografis dan pendanaan. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan dengan memperkuat perspektif kepemimpinan berbasis data yang terintegrasi dengan kepemimpinan instruksional dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, sekaligus menghasilkan model konseptual kepemimpinan yang menempatkan Rapor Pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan mutu secara berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan hanya pada sekolah dasar di Kabupaten Dompu, berfokus pada praktik kepemimpinan melalui pendekatan kualitatif tanpa mengukur besaran pengaruhnya secara kuantitatif, serta belum mengkaji dampak jangka panjang terhadap seluruh indikator Rapor Pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan dan menguji model kepemimpinan berbasis data melalui pendekatan mixed methods, serta menguji efektivitas strategi kepemimpinan pada jenjang pendidikan maupun wilayah yang berbeda sehingga diperoleh model yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. A. P., Sulistiyorini, E. M., Kurniawan, M., & Murniati, N. A. N. (2025). PEMANFAATAN PLATFORM RAPOR PENDIDIKAN DALAM PERENCANAAN BERBASIS DATA. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 10(2), 229–235.
- Annisa, R., Falah, N., Aminah, S., Uyun, W. Y., Habib, S., Datuk, I., & Bengkalis, L. (2026). IMPLEMENTASI DATA-DRIVEN DECISION MAKING DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH DI ERA DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 10(6), 312–321.
- Astuti, A. W., Azainil, A., & Warman, W. (2025). Analisis Rapor Pendidikan sebagai Dasar Penyusunan Perencanaan Berbasis Data dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Bontang Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 6(2), 223–230.
- Bustomi, K., & Manik, E. (2011). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, Budaya organisasi dan motivasi kerja Terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 3 Rancaekek. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 5(2), 41273.
- Eminarni, F. A., Inayah, I., Maulidah, H., & Murniati, N. A. N. (2025). Perencanaan Berbasis Data Sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan pada Satuan Pendidikan. *JANACITTA*, 8(1), 224–231.
- Evicasari, E. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 18(1), 68–72.
- Goddard, Y. L., Miller, R., Larsen, R., Goddard, R., Madsen, J., & Schroeder, P. (2010). Connecting Principal Leadership, Teacher Collaboration, and Student Achievement. *Online Submission*.
- Holilah, E., Maesyaroh, S., & Atikah, C. (2024). PENGGUNAAN RAPOR PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN AKUNTABILITAS MANAJEMEN SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 257–269.

- Kiriana, I. N., & Widiasih, N. N. S. (2023). Implementasi Rapor Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. *Widya Accarya*, 14(2), 156–164.
- Li, J., Chan, P. W. K., & Hu, Y. (2023). The effects of principals' instructional leadership on primary school students' academic achievement in China: Evidence from serial multiple mediating analysis. *Sustainability*, 15(3), 2844.
- Minarso, D., Nurhayati, S., Prastika, V., & others. (2024). PEMANFAATAN RAPOR PENDIDIKAN SATUAN PENDIDIKAN SEBAGAI ALAT EVALUASI DAN PERENCANAAN BERBASIS DATA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 246–254.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi aksara.
- Muthalib, A., Abun, A. R., & Linda, R. (2025). Perencanaan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di SMP Al Furqon dan SMP Asy Syafaah Kabupaten Jember. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 138–151.
- Qarasyi, A. Q., Heri Yanto, M. B. A., Raharjo, T. J., Arief Yulianto, S. E., & others. (2026). *Manajemen Rencana Kerja Sekolah berbasis Rapor Pendidikan di Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Rahmi, A., Muin, A., Pd, S., Zahra, A., Pi, S., Sartika, D., Rahmawati, Y., SM, W. A., Taufiq, N. I., Kom, S., & others. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Proses Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0*. Penerbit Adab.
- Sabila, N. H., Bahtiar, B., & Yakin, N. (2023). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah. *Academy of Education Journal*, 14(2), 226–236.
- Sri Endang Supriyanti, S., Sowiyah, S., & Hariri, H. (2020). *The Influence of Headmaster's L leadership of instruction Style and Educator's Performance on Students' Academic Achievements*.
- Sulistyo, F. D., Widjaja, I., Josua, N. P., & others. (2024). Pemanfaatan Rapor Pendidikan Sebagai Alat Transformasi Kebijakan Pendidikan (Studi Kasus Pada SMP Negeri 5 Depok). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(1).
- Sumarni, Y., & Darsinah, S. E. (n.d.). *Meningkatkan Rapor Pendidikan: Peran Kepala Sekolah dan Budaya Literasi*. Muhammadiyah University Press.
- Susanto, A., Juliejantiningasih, Y., & Maryanto, M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kabupaten Rembang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 462–472.
- Syakir, M. J., & Pardjono, P. (2015). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan budaya organisasi terhadap kompetensi guru SMA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 226–240.